

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal, agar individu dapat hidup mandiri di lingkungannya. Pendidikan bagi anak Tunarungu bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak tunarungu yang telah dan sedang mengikuti pendidikan di sekolah luar biasa masih memerlukan bimbingan dan arahan serta pemberian keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa tunarungu setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya.

Kenyataan yang terjadi sedikit dari siswa tunarungu yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peraturan pemerintah mengenai WAJAR DIKDAS (Wajib Belajar Pendidikan Dasar) selama 9 tahun mengharuskan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar selama 9 tahun tanpa terkecuali, wajib belajar dikdas 9 tahun merupakan program pemerintah dalam rangka perluasan akses di bidang pendidikan. Program ini ditujukan terutama bagi masyarakat atau kelompok

masyarakat yang tidak terjangkau oleh fasilitas pendidikan dasar. Tujuan utamanya adalah agar seluruh anak usia 7 sampai dengan 15 tahun memperoleh pendidikan setidak – tidaknya hingga sekolah menengah pertama atau yang sederajat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sekolah Santi Rama Jakarta, memaparkan bahwa dari 300.000 penyandang cacat termasuk tunarungu di DKI Jakarta saja, hanya kurang dari lima persen yang tertampung dalam dunia kerja. sisanya yaitu sekitar 95% menjadi penganggur atau tidak punya pekerjaan tetap. Mereka terpaksa menggantungkan hidup sehari-harinya kepada keluarga atau lembaga sosial kemasyarakatan. Tidak heran jika ketergantungan mereka kepada orang lain itu makin memperkuat anggapan bahwa anak berkebutuhan khusus hanyalah menjadi beban saja. Hal tersebut sangat keliru karena anak berkebutuhan khusus termasuk tunarungu mampu bekerja sesuai dengan keahlian dan pendidikannya, baik keahlian dari keterampilan maupun keahlian yang diperoleh dari sekolah, asalkan diberikan kesempatan.

Siswa Tunarungu yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi cenderung lebih memilih untuk masuk ke dunia kerja, akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekolah Santi Rama Jakarta dipaparkan bahwa peluang pekerjaan bagi Tunarungu masih kecil. Dari hasil penelitian tersebut maka setiap anak tunarungu memiliki hak yang sama dengan orang lain untuk bekerja

asalkan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, hanya saja dalam kenyataannya masih terdapat ketidak mengertian masyarakat akan kesamaan hak tersebut. Sehingga alangkah baiknya apabila siswa tunarungu dapat menciptakan sendiri lapangan pekerjaan yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri serta untuk orang lain, dalam hal ini pemberian keterampilan sangatlah dibutuhkan oleh siswa tunarungu.

Dalam mengatasi permasalahan mengenai kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi siswa Tunarungu, maka pemberian keterampilan bagi siswa tunarungu diharapkan dapat menjadi bekal bagi kehidupan, sehingga siswa tunarungu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri bahkan bagi orang lain. SLB-B Pembina Sumedang memiliki program khusus pilihan diantaranya keterampilan Tata Boga, Keterampilan Tata Busana, keterampilan Otomotif, dan keterampilan di bidang pertanian. Pembelajaran keterampilan di bidang pertanian merupakan salah-satu alternatif keterampilan yang dapat memberi bekal bagi siswa tunarungu, dalam menjalani kehidupan sesudah tidak sekolah lagi, karena keterampilan ini adalah salah satu keterampilan yang mampu menunjang taraf hidup dalam segi ekonomi

Keterampilan yang akan diberikan adalah keterampilan menanam sayuran organik, Peneliti memberikan keterampilan menanam sayuran organik dikarenakan sayuran organik ini menjadi komoditas yang sedang di gemari oleh

banyak orang, proses tanam yang tidak terlalu lama, ketersediaan bibit yang mudah untuk di dapat, serta tidak membutuhkan lahan yang luas dalam penanamannya. Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menanam Sayuran Organik pada siswa Tunarungu Di SLB-B Pembina Sumedang dengan menggunakan metode demonstrasi di dalam proses pembelajarannya.

#### B. Identifikasi Masalah

Hal-hal yang perlu diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, kemungkinan akan timbul masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya keterampilan menanam sayur pada anak tunarungu
2. Anak tunarungu sulit mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi
3. Sulitnya lapangan pekerjaan pada anak dengan ketunarunguan

#### C. Batasan Masalah

Mengingat masalah ini cukup luas, dan di sisi lain adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti, oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada penerapan metode

demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menanam sayur organik yang meliputi keterampilan:

1. Pemilihan bibit sayur yang akan di tanam
2. Kemampuan dalam menanam sayuran organik
3. Proses perawatan tanaman organik.
- 4.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menanam sayuran organik siswa Tunarungu?

#### E. Variabel Penelitian.

1. Definisi Konsep Variabel
  - a. Metode Demostrasi.

Metode Pembelajaran demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam

prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik itu sendiri. Metode Demonstrasi baik digunakan dalam penerapan pembelajaran keterampilan. <http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-eksperimen/> (Oktober 28, 2011)

b. Keterampilan

Menurut Aksay (2005) keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menunjang tuntutan dalam hidup.

c. Sayuran Organik

Menurut Suhendar (2003) sayuran organik itu adalah sayuran yang tidak diberi pupuk kimia, melainkan hanya pupuk kandang atau kompos.

2. Definisi Operasional Variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel itu adalah variabel bebas dan terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah penerapan metode demonstrasi. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan siswa tunarungu dalam menanam sayur organik.

Definisi operasional menurut Nazir (1999:152) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau

menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini terbagi atas dua variabel. Dua variabel penelitian tersebut yaitu:

a. Variabel Bebas:

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Penerapan Metode Demonstrasi. Pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar.

Dengan berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik itu sendiri. Metode demonstrasi baik digunakan dalam penerapan pembelajaran keterampilan.

b. Variabel Terikat:

keterampilan siswa tunarungu dalam menanam sayur organik merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. variabel terikat diartikan sebagai variabel yang kemunculannya akibat variabel bebas.

Keterampilan menanam sayur organik pada anak tunarungu diartikan sebagai sebuah hasil, dari pelatihan yang diberikan oleh peneliti, yang meliputi keterampilan:

1. Memilih bibit dengan baik dan benar
2. Menanam sayur organik
3. Merawat sayur organik

#### F. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti didasarkan pada dugaan sementara pemikiran peneliti. Menurut Sugiyono (2008 : 96) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

"Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa tunarungu dalam menanam sayuran organik".

#### G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

##### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum sesuai dengan masalah penelitian yang dipilih, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam peningkatan kemampuan keterampilan menanam



sayuran organik siswa tunarungu di SLB-B Pembina Sumedang Tk. Provinsi Jawa Barat.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis guna memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran di SLB bagian B.

### a. Secara Teoretis.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan mengenai keterampilan yang dapat diberikan kepada siswa Tunarungu yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dioptimalkan.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru : Dari hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebuah terobosan keilmuan yang terkait dengan pembelajaran keterampilan, jadi guru bisa lebih variatif dalam menggunakan metode-metode yang bervariasi untuk mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik bisa semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

- 2) Bagi Lembaga terkait : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemikiran dalam memberikan keterampilan yang sesuai bagi siswa Tunarungu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan.
- 3) Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan dalam memberikan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi bagi siswa Tunarungu
- 4) Bagi siswa : Siswa dapat belajar dengan mudah dalam mempraktekkan keterampilan ini karena metode demonstrasi adalah salah satu metode yang mudah di pahami siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses belajarnya.